

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Satuan Kerja Perangkat Daerah Ponorogo

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh partisipasi penyusunan anggaran, tekanan anggaran dan kejelasan sasaran anggaran terhadap senjangan anggaran di Kabupaten Ponorogo. Objek penelitian ini dilakukan di SKPD (Satuan kerja perangkat daerah) Kabupaten Ponorogo dengan jumlah 47 SKPD adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Susunan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Ponorogo

No.	Instansi/Unit Kerja
1	Sekretariat Daerah
2	Sekretariat DPRD
3	Inspektorat
4	Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
5	Badan Pendapatan, Pengelolaan Keuangan Dan Asset Daerah
6	Badan Perencanaan, Pembangunan Daerah, Penelitian Dan Pengembangan
7	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
8	Badan Kepegawaian, Pendidikan Dan Pelatihan Daerah
9	Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil
10	Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu
11	Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak
12	Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan Dan Kawasan Pemukiman
13	Dinas Perdagangan Koperasi Dan Usaha Mikro
14	Dinas Komunikasi Informatika Dan Statistik
15	Dinas Pertanian, Ketahanan Pangan Dan Perikanan
16	Dinas Lingkungan Hidup

17	Dinas Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana
18	Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa
19	Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan
20	Dinas Tenaga Kerja
21	Dinas Pendidikan
22	Dinas Kesehatan
23	Dinas Perhubungan
24	Dinas Kebudayaan,Pariwisata,Pemuda Dan Olahraga
25	RSUD
26	Satuan Polisi Pamong Praja
27	Kecamatan Pulung
28	Kecamatan Sooko
29	Kecamatan Sawoo
30	Kecamatan Pudak
31	Kecamatan Jambon
32	Kecamatan Babadan
33	Kecamatan Ngebel
34	Kecamatan Ngrayun
35	Kecamatan Jetis
36	Kecamatan Mlarak
37	Kecamatan Sambit
38	Kecamatan Slahung
39	Kecamatan Balong
40	Kecamatan Ponorogo
41	Kecamatan Kauman
42	Kecamatan Sukorejo
43	Kecamatan Badegan
44	Kecamatan Jenangan
45	Kecamatan Siman
46	Kecamatan Bungkal
47	Kecamatan Sampung

Sumber : BKD Kabupaten Ponorogo tahun 2020

Berdasarkan pada peraturan daerah Kabupaten Ponorogo nomor 6 tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah pasal 2 menyebutkan bahwa perangkat daerah Kabupaten Ponorogo terdiri atas:

1. Sekretaris daerah
2. Sekretariat DPRD
3. Inspektorat
4. Dinas
5. Badan
6. Kecamatan

Sementara pada pasal 4 peraturan daerah Kabupaten Ponorogo nomor 6 tahun 2016 pada Dinas dan Badan daerah dapat dibentuk UPT yang mempunyai tugas untuk melaksanakan sebagian teknis operasional atau kegiatan teknis penunjang tertentu perangkat daerah induknya. Adapun selain upt sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 4 dibentuk upt di bidang pendidikan berupa satuan pendidikan dan upt di bidang kesehatan berupa rumah sakit daerah dan pusat kesehatan masyarakat.

Sebagaimana tertuang dalam peraturan daerah Kabupaten Ponorogo nomor 6 tahun 2016 pasal 7 menerapkan bahwa di dalam menjalankan tugas pemerintahannya, Bupati Ponorogo dibantu oleh staf ahli berjumlah paling banyak 3 staf ahli yaitu: staf Ahli Bupati bidang kemasyarakatan dan sumber daya manusia, staf ahli Bupati Ponorogo bidang pemerintahan hokum dan politik dan staf ahli Bupati Ponorogo bidang ekonomi keuangan dan pembangunan.

4.2 Hasil Pengumpulan Data

4.2.1 Deskripsi Responden Penelitian

Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 47 SKPD. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut atau keterkaitan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu Kepala SKPD, Kasubag Keuangan, Kasubag Perencanaan, dan Bendahara, dalam penelitian ini kuesioner yang disebar sebanyak 104 eksemplar, yang disebar di SKPD Kabupaten Ponorogo.

4.2.2 Uji Kualitas Data

4.2.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat ukuran kevalidan dari setiap pertanyaan pada suatu kuesioner. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai T_{hitung} dengan nilai T_{tabel} dengan *degree of freedom* (df) = $n-2$, dimana n adalah jumlah sampel. Untuk mengetahui kevalidan dari setiap item pernyataan yang diberikan, dapat dilihat pada hasil pengolahan data SPSS *person correlation* apakah lebih besar dari R_{tabel} . Jika R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} maka variabel pernyataan tersebut valid atau positif. Berikut ini hasil pengujian validitas dari masing-masing variabel:

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas

Partisipasi Penyusunan Anggaran (X1)			
Item	<i>Person correlation</i>	R _{tabel}	Keterangan
Sasaran anggaran	0,440	0,195	Valid
Penetapan sasaran	0,717	0,195	Valid
Meminta pendapat	0,738	0,195	Valid
Anggaran diputuskan	0,789	0,195	Valid
Tekanan Anggaran (X2)			
Item	<i>Person correlation</i>	R _{tabel}	Keterangan
Informasi target	0,634	0,195	Valid
Target anggaran	0,656	0,195	Valid
Efisien tugas	0,489	0,195	Valid
Factor kinerja	0,606	0,195	Valid
Alasan disetiap varian	0,650	0,195	Valid
Hasil	0,597	0,195	Valid
Jenis informasi	0,526	0,195	Valid
Informasi anggaran	0,393	0,195	Valid
Laba	0,493	0,195	Valid
Alat tekanan	0,612	0,195	Valid
Kejelasan Sasaran Anggaran (X3)			
Item	<i>Person correlation</i>	R _{tabel}	Keterangan
Memahami pekerjaan	0,831	0,195	Valid
Tujuan RKA	0,878	0,195	Valid
RKA	0,764	0,195	Valid
RKA secara umum	0,754	0,195	Valid
Berbagai sasaran	0,761	0,195	Valid
RAPD	0,696	0,195	Valid
Bekerja sama	0,790	0,195	Valid
Senjangan Anggaran (Y)			

Item	<i>Personal correlation</i>	R _{tabel}	Keterangan
Standar	0,785	0,195	Valid
Anggaran terlaksana	0,674	0,195	Valid
Pengeluaran anggaran	0,711	0,195	Valid
Tuntutan anggaran	0,829	0,195	Valid
Tingkat efisiensi anggaran	0,539	0,195	Valid
Sasaran susah direalisasi	0,677	0,195	Valid

Sumber: SPSS data primer diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan dikatakan valid, karena semua r hitung $>$ r tabel dan memiliki nilai positif. Data yang sudah dikatakan valid dari setiap item pernyataan yang diberikan kepada responden dari seluruh variabel memiliki nilai yang positif, sehingga dapat diartikan bahwa setiap variabel yang digunakan dapat diterima dan dijadikan pendukung dalam penelitian ini.

4.2.2.2 Uji Reliabilitas Data

Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi jawaban jika menggunakan kuisisioner yang sama, pengujian ini dilakukan dengan menghitung cronbach's alpha dari masing-masing item pernyataan kuisisioner. Kuisisioner dikatakan reliabel apabila memiliki cronbach's alpha $>$ 0,60 (Ghozali, 2018).

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas

Partisipasi Penyusunan Anggaran (X1)			
Item	Cronback's alpha	Koefisien alpha	kriteria
Sasaran anggaran	0,789	0,60	Reliabel
Penetapan sasaran	0,728	0,60	Reliabel
Meminta pendapat	0,721	0,60	Reliabel
Anggaran diputuskan	0,690	0,60	Reliabel
Tekanan Anggaran (X2)			
Item	Cronback's alpha	Koefisien alpha	Kriteria
Informasi target	0,715	0,60	Reliabel
Target anggaran	0,716	0,60	Reliabel
Efisien tugas	0,727	0,60	Reliabel
Factor kinerja	0,715	0,60	Reliabel
Alasan disetiap varian	0,709	0,60	Reliabel
Hasil	0,715	0,60	Reliabel
Jenis informasi	0,721	0,60	Reliabel
Informasi anggaran	0,731	0,60	Reliabel
Laba	0,723	0,60	Reliabel
Alat tekanan	0,710	0,60	Reliabel
Kejelasan Sasaran Anggaran (X3)			
Item	Cronback's alpha	Koefisien alpha	Kriteria
Memahami pekerjaan	0,758	0,60	Reliabel
Tujuan RKA	0,754	0,60	Reliabel
RKA	0,767	0,60	Reliabel
RKA secara umum	0,764	0,60	Reliabel
Berbagai sasaran	0,757	0,60	Reliabel
RAPD	0,773	0,60	Reliabel
Bekerja sama	0,757	0,60	Reliabel
Senjangan Anggaran (Y)			

Item	Cronback's alpha	Koefisien alpha	Kriteria
Standar	0,744	0,60	Reliabel
Anggaran terlaksana	0,743	0,60	Reliabel
Pengeluaran anggaran	0,744	0,60	Reliabel
Tuntutan anggaran	0,722	0,60	Reliabel
Tingkat efisiensi anggaran	0,762	0,60	Reliabel
Sasaran susah direalisasi	0,746	0,60	Reliabel

Sumber: SPSS data primer diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan hasil bahwa seluruh variabel memiliki nilai cronbach's alpha > 0,60. Hal ini berarti bahwa seluruh variabel yang digunakan sebagai instrument adalah reliabel atau handal. Semakin tinggi nilai reliabilitas pengujian maka semakin terpercaya instrument penelitian tersebut. Setiap pertanyaan yang digunakan dapat memperoleh jawaban yang konsisten, apabila item pertanyaan tersebut diajukan kembali maka akan memperoleh jawaban yang relative sama.

4.2.3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Analisis Regresi Linier berganda bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis sebelumnya. Kebenaran yang dimaksud adalah kebenaran mengenai nyata atau tidaknya hubungan antara partisipasi penyusunan anggaran, tekanan anggaran, dan kejelasan sasaran anggaran terhadap senjangan anggaran. Model persamaan regresi linier berganda yang digunakan adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$. adapun hasil perhitungan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut

Tabel 4.4
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7.143	2.788		-2.562	.012
Partisipasi anggaran	.708	.128	.409	5.548	.000
Tekanan anggaran	.257	.062	.311	4.140	.000
Kejelasan sasaran anggaran	.301	.069	.310	4.366	.000

a. Dependent Variable: Senjangan anggaran

Sumber : SPSS data primer diolah tahun 2020

Tabel 4.4 menjelaskan bahwa hasil analisis regresi linier berganda pada bagian coefficients diperoleh dari persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -7,143 + 0,708X_1 + 0,257X_2 + 0,301X_3 + e$$

Persamaan Regresi Linier Berganda tersebut menghasilkan gambaran sebagai berikut:

- a. Nilai a (konstanta) sebesar -7,143 artinya jika nilai variabel bebas ialah partisipasi penyusunan anggaran (X₁) tekanan anggaran (X₂), dan kejelasan sasaran anggaran (X₃) nilainya 0, maka senjangan anggaran (Y) adalah sebesar -7,143.
- b. Nilai b₁ (koefisien regresi partisipasi penyusunan anggaran) sebesar 0,708 artinya jika variabel partisipasi penyusunan anggaran (X₁) mengalami peningkatan sebesar satu – satuan dan tekanan anggaran (X₂) serta kejelasan sasaran anggaran (X₃) tetap maka senjangan anggaran (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,708. Koefisien bernilai positif

artinya terjadi hubungan antara partisipasi penyusunan anggaran terhadap senjangan anggaran artinya semakin tinggi partisipasi anggaran maka senjangan anggaran akan mengalami peningkatan.

- c. Nilai b_2 (koefisien regresi tekanan anggaran) sebesar 0,257 artinya jika variabel tekanan anggaran (X_2) mengalami peningkatan sebesar satu-satuan dan partisipasi penyusunan anggaran (X_1) serta kejelasan sasaran anggaran (X_3) tetap, maka senjangan anggaran (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,257. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan antara tekanan anggaran terhadap senjangan anggaran, semakin tinggi tekanan anggaran maka senjangan anggaran akan mengalami peningkatan.
- d. Nilai b_3 (koefisien regresi kejelasan sasaran anggaran) sebesar 0,301 artinya jika variabel kejelasan sasaran anggaran (X_3) mengalami peningkatan sebesar satu –satuan dan partisipasi anggaran(X_1) serta tekanan anggaran (X_2) tetap, maka senjangan anggaran (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,301. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan antara tekanan anggaran terhadap senjangan anggaran, semakin tinggi tekanan anggaran maka senjangan anggaran akan mengalami peningkatan.

4.2.4 Uji Asumsi Klasik

4.2.4.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen) memiliki distribusi normal. Untuk menguji Normalitas dalam penelitian ini digunakan uji *Kolmogorov sminov* (Z). kriteria pengujian dengan

menggunakan uji dua arah (two-tailed test), yaitu dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikan $< 0,05$. Jika $p\text{-value} >$ maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2018).

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.84303227
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : SPSS data primer diolah tahun 2020

Dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil pengujian normalitas pada nilai residual seluruh variabel diperoleh nilai signifikan $>$ nilai atau $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkann bahwa data yang digunakan pada seluruh variabel terdistribusi normal.

4.2.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Heteroskedastisitas dapat diukur secara sistematis dengan menggunakan *uji glejser*. Jika variabel bebas signifikan secara statistic mempengaruhi variabel terikat, maka ada indikasi terjadinya heterokedastisitas. Jika probabilitas signifikannya di atas 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2018).

Tabel 4.6
Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.885	1.795		1.050	.296
	Partisipasi anggaran	.009	.082	.012	.112	.911
	Tekanan anggaran	.020	.040	.055	.505	.615
	Keleasan sasaran anggaran	-.045	.044	-.103	-1.011	.314

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber : SPSS data primer diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil pengujian pengaruh masing-masing variabel independen dari nilai residual yang dikuadratkan menunjukkan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan pada variabel partisipasi anggaran sebesar $0,911 > 0,05$, nilai signifikan pada variabel tekanan anggaran sebesar $0,615 > 0,05$ dan nilai signifikan pada variabel kejelasan sasaran anggaran sebesar $0,314 > 0,05$, tetapi nilai signifikan

secara konstans sebesar $0,296 > 0,05$ berarti dalam regresi pengaruh partisipasi anggaran, tekanan anggaran, dan kejelasan sasaran anggaran terhadap senjangan anggaran tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

4.2.4.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) secara sempurna, sehingga metode kuadrat terkecil tidak dapat digunakan.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-7.143	2.788		-2.562	.012		
partisipasi anggaran	.708	.128	.409	5.548	.000	.876	1.141
tekanan anggaran	.257	.062	.311	4.140	.000	.846	1.182
kejelasan sasaran anggaran	.301	.069	.310	4.366	.000	.949	1.054

a. Dependent Variable: senjangan anggaran

Sumber : SPSS data primer diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai tolerance dari variabel partisipasi anggaran, tekanan anggaran dan kejelasan sasaran anggaran sebesar 0,876, 0,846, dan 0,949 $> 0,10$. Maka pada model regresi yang terbentuk antar variabel independen tidak terjadi gejala multikolinearitas. Hasil perhitungan VIF dari masing-masing variabel independen memiliki nilai < 10 , maka tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen.

4.2.5 Uji Hipotesis

4.2.5.1 Uji T (Uji Secara Parsial)

Tabel 4.8
Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-7.143	2.788		-2.562	.012
Partisipasi anggaran	.708	.128	.409	5.548	.000
Tekanan anggaran	.257	.062	.311	4.140	.000
Kejelasan sasaran anggaran	.301	.069	.310	4.366	.000

a. Dependent Variable: senjangan anggaran

Sumber : SPSS data primer diolah tahun 2020

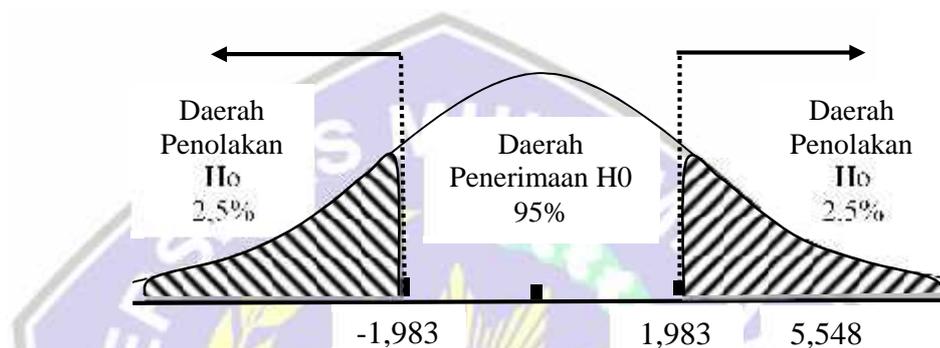
Uji T digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dengan membandingkan nilai dari T_{hitung} dengan T_{tabel} . Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka hipotesis ditolak sedangkan jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka hipotesis diterima. Nilai T_{tabel} sebesar 1,983. Berdasarkan tabel dapat ditunjukkan bahwa:

1. Partisipasi Penyusunan Anggaran (X1)

Partisipasi Penyusunan Anggaran berpengaruh positif signifikan terhadap senjangan anggaran dapat dilihat dalam tabel yang menunjukkan bahwa partisipasi anggaran (X1) memiliki nilai 0,708 dengan signifikan 0,000 (berada di bawah taraf signifikan yang telah ditentukan 0,05). Artinya variabel partisipasi penyusunan anggaran mempunyai pengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran (Y).

Membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} juga dapat digunakan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,548 > 1,983$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Tapi jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Melihat hasil dari t_{hitung} dan t_{tabel} tersebut maka dapat digambarkan daerah penerimaan H_0 dan penolakan H_0 sebagai berikut:



Gambar 4.1

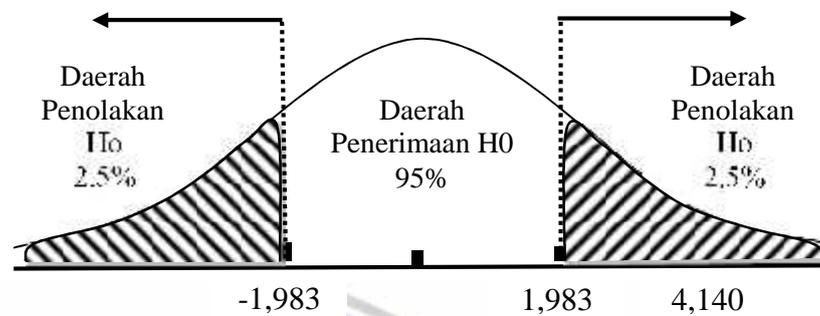
**Daerah Penerimaan Atau Penolakan H_0
(X_1 = Partisipasi Penyusunan Anggaran)**

2. Tekanan Anggaran (X_2)

Tekanan Anggaran (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap senjangan anggaran. H_{a1} tersebut dapat dilihat dari tabel bahwa variabel tekanan anggaran memiliki nilai 0,257 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 (berada di bawah taraf signifikansi yang telah ditentukan 0,05). Artinya variabel tekanan anggaran mempunyai pengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran (Y).

Membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} juga dapat digunakan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,140 > 1,983$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Tetapi jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Melihat hasil dari t_{hitung} dan t_{tabel} tersebut maka dapat digambarkan daerah penerimaan H_0 dan penolakan H_0 sebagai berikut:



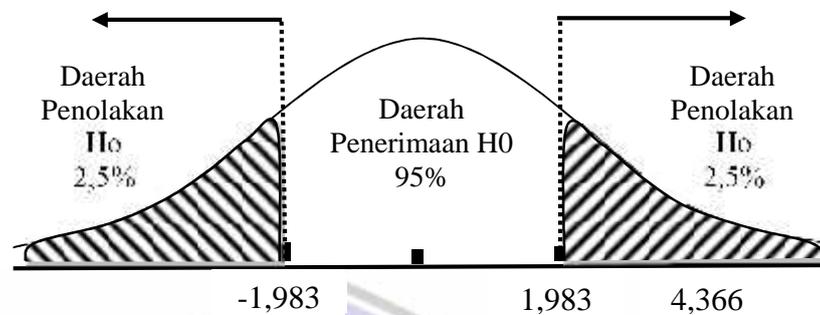
Gambar 4.2
Daerah Penerimaan Atau Penolakan H_0
(X_2 = Tekanan Anggaran)

3. Kejelasan Sasaran Anggaran (X_3)

Kejelasan Sasaran Anggaran (X_3) berpengaruh positif signifikan terhadap senjangan anggaran (Y). hal tersebut dapat dilihat dari tabel bahwa variabel kejelasan sasaran anggaran memiliki nilai 0,301 dengan nilai signifikan sebesar 0,002 (berada dibawah taraf signifikan yang telah ditentukan sebesar 0,05). Artinya variabel kejelasan sasaran anggaran mempunyai pengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran (Y).

Membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} juga dapat digunakan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,366 > 1,983$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Tapi jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Melihat hasil dari t_{hitung} dan t_{tabel} tersebut maka dapat digambarkan daerah penerimaan H_0 dan penolakan H_0 sebagai berikut:



Gambar 4.3

Daerah penerimaan atau penolakan H_0

(X_3 =Kejelasan Sasaran Anggaran)

4.2.5.2 Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel independen yaitu partisipasi penyusunan anggaran, tekanan anggaran dan kejelasan sasaran anggaran terhadap variabel dependen yaitu senjangan anggaran. Hipotesis yang diajukan jika probabilitas < 0,05 atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka H_0 ditolak H_a diterima dan jika probabilitas > 0,05 atau nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% maka H_0 diterima H_0 ditolak.

Tabel 4.9

Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA^a

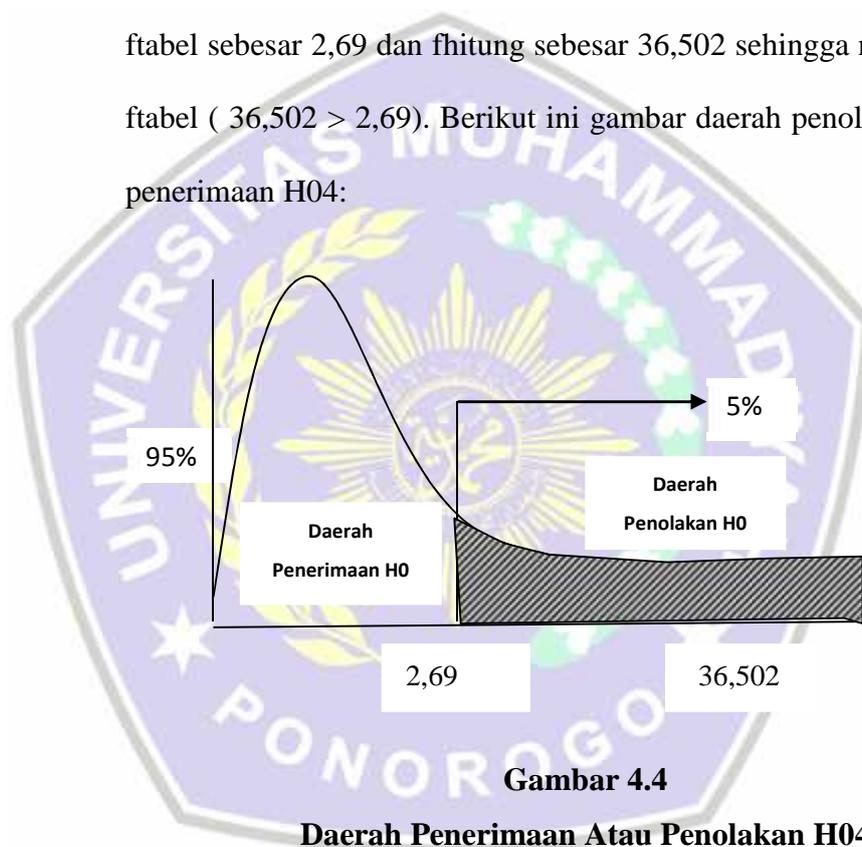
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	383.123	3	127.708	36.502	.000 ^b
Residual	349.867	100	3.499		
Total	732.990	103			

a. Dependent Variable: senjangan anggaran

b. Predictors: (Constant), kejelasan sasaran anggaran, partisipasi anggaran, tekanan anggaran

Sumber : SPSS data primer diolah tahun 2020

Untuk menguji apakah variabel partisipasi penyusunan anggaran, tekanan anggaran, dan kejelasan sasaran anggaran terhadap senjangan anggaran secara simultan, maka peneliti dapat melakukan pengujian dengan menggunakan F pada tabel anova. Dengan ketentuan ftabel sebesar 2,69 dan fhitung sebesar 36,502 sehingga nilai fhitung > ftabel ($36,502 > 2,69$). Berikut ini gambar daerah penolakan H04 dan penerimaan H04:



Gambar 4.4

Daerah Penerimaan Atau Penolakan H04

Gambar diatas menjelaskan bahwa nilai Fhitung > Ftabel yaitu $36,502 > 2,69$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dari hasil uji hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima artinya terdapat pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

4.2.5.3 Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinan digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Pengujian ini menunjukkan signifikansi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Biasanya koefisien antara 0 dan 1, semakin mendekati 1 berarti semakin signifikan (Ghozali, 2016).

Tabel 4.10

Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.723 ^a	.523	.508	1.870

a. Predictors: (Constant), Total_X3, Total_X1, Total_X2

b. Dependent Variable: Total_Y

Sumber: SPSS data primer diolah tahun 2020

Tabel 4.10 menjelaskan bahwa nilai R Square (R^2) yang diperoleh sebesar 0,523 maka dapat diartikan bahwa partisipasi penyusunan anggaran, tekanan anggaran, dan kejelasan sasaran anggaran mampu mempengaruhi senjangan anggaran pada pegawai yang bekerja di SKPD kabupaten ponorogo sebesar 52,3% dan sisanya 47,7% (100% - 52,3%) dipengaruhi oleh faktor – faktor lain diluar penelitian ini.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat diketahui ada tidaknya pengaruh antara partisipasi penyusunan anggaran, tekanan anggaran, dan kejelasan sasaran anggaran terhadap senjangan anggaran pada SKPD Kabupaten Ponorogo.

Tabel 4.11
Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Asumsi klasik		Keterangan
		Uji regresi	Uji T	
1	<p>H_{01} : partisipasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran</p> <p>H_{a1} : partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran</p>	<p>Analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai koefisien variabel partisipasi penyusunan anggaran (X_1) sebesar 0,399 yang bernilai positif. Sehingga apabila partisipasi penyusunan anggaran (X_1) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka senjangan anggaran (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,399.</p>	<p>Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,548 > 1,983$) dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Sehingga H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak</p>	<p>H_{01} Ditolak Dan H_{a1} Diterima Sehingga Partisipasi Penyusunan Anggaran Berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran</p>

2.	<p>H₀₂ : tekanan anggaran tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran</p> <p>H_{a2} : tekanan anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran</p>	<p>Analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai koefisien variabel tekanan anggaran (X₂) sebesar 0,237 yang bernilai positif. Sehingga apabila tekanan anggaran (X₂) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka senjangan anggaran (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,237.</p>	<p>Nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (4,140 > 1,983)$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Sehingga H_{a1} diterima dan H₀₁ ditolak</p>	<p>H₀₁ Ditolak Dan H_{a1} Diterima Sehingga tekanan anggaran Berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran</p>
3.	<p>H₀₃ : kejelasan sasaran anggaran tidak berpengaruh terhadap senjangan anggaran</p> <p>H_{a3} :kejelasan sasaran anggaran berpengaruh terhadap senjangan anggaran</p>	<p>Analisis regresi linier berganda menunjukkan nilai koefisien variabel kejelasan sasaran anggaran (X₃) sebesar 0,230 yang bernilai positif. Sehingga apabila kejelasan sasaran anggaran (X₃) mengalami kenaikan sebesar</p>	<p>Nilai $t_{hitung} > t_{tabel} (4,366 > 1,983)$ dan nilai sig $0,000 < 0,05$. Sehingga H_{a1} diterima dan H₀₁ ditolak</p>	<p>H₀₁ Ditolak Dan H_{a1} Diterima Sehingga kejelasan sasaran anggaran Berpengaruh signifikan terhadap senjangan anggaran</p>

		1 satuan maka senjangan anggaran (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,230.		
4.	Uji F	Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($36,502 > 2,69$) berarti partisipasi penyusunan anggaran, tekanan anggaran dan kejelasan sasaran anggaran memiliki pengaruh secara simultan terhadap senjangan anggaran. Sehingga H_a4 diterima dan H_04 ditolak.		
5.	Uji R^2	Nilai R^2 sebesar 0,523 artinya, bahwa partisipasi penyusunan anggaran, tekanan anggaran dan kejelasan sasaran anggaran mampu mempengaruhi senjangan anggaran sebesar 52,3%. Sehingga ada sekitar 47,7% faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi senjangan anggaran.		

Sumber : SPSS data primer diolah tahun 2020

4.3.1 Pengaruh partisipasi penyusunan anggaran terhadap senjangan anggaran.

Hipotesis yang pertama dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh partisipasi penyusunan anggaran (X1) terhadap senjangan anggaran (Y). pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan melihat hasil uji T (Persial). Hasil uji T (persial) dari variabel partisipasi penyusunan anggaran dilihat dari tabel 4.8 memiliki nilai sebesar 5,548. Sehingga nilai thitung $5,548 > ttabel$ 1,983 dengan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$. Hasil dari pengujian tersebut menyatakan bahwa H_{a1} diterima dan H_{01}

ditolak. Sehingga semakin tinggi partisipasi anggaran seseorang dalam pemerintahan maka mampu untuk menciptakan senjangan anggaran.

Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2) sebesar 0,523 atau 52,3%. Artinya senjangan anggaran dapat dijelaskan oleh variabel partisipasi penyusunan anggaran sebesar 52,3% sedangkan 47,7% akan dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Hasil pengujian tersebut dapat didukung menggunakan jawaban dari responden atas kuesioner yang telah diberikan. Berikut ini grafik perolehan jawaban responden :



Gambar 4.5
Grafik jawaban responden (X1)

Berdasarkan gambar 4.5 menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap item pertanyaan yang diberikan atas variabel partisipasi anggaran sebesar 65 responden menjawab setuju, sedangkan 32 responden menjawab kurang setuju dan 7 responden menjawab tidak setuju.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Pertiwi dan Mahardika, 2019) menyatakan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap senjangan anggaran. Dimana bawahan akan berusaha agar anggaran yang mereka susun mudah tercapai dan

menurunkan resiko yang mungkin terjadi di masa mendatang dengan cara memberikan informasi bias kepada atasan yang berakibat pada minimnya informasi yang diperoleh atasan.

4.3.2 Pengaruh Tekanan Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran

Pengujian pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel tekanan anggaran (X₂) mempengaruhi senjangan anggaran (Y). pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan melihat hasil dari uji T (persial). Hasil uji T dari variabel tekanan anggaran dilihat dari tabel 4.8 memiliki nilai sebesar 4,140. Sehingga nilai thitung $4,140 > t_{tabel} 1,983$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil dari pengujian tersebut menyatakan bahwa H_{a1} diterima dan H₀₁ ditolak. Sehingga semakin tinggi tekanan anggaran seseorang dalam pemerintahan maka mampu untuk menciptakan senjangan anggaran. Hasil Uji Koefisien Determinan (R²) sebesar 0,523 atau 52,3%. Artinya senjangan anggaran dapat dijelaskan oleh variabel tekanan anggaran sebesar 52,3% sedangkan 47,7% akan dijelaskan dengan variabel lain diluar model penelitian.

Hasil pengujian tersebut yakni didukung oleh jawaban dari responden atas kuisisioner yang telah diberikan. Berikut ini grafik perolehan jawaban responden:



Gambar 4.6
Grafik jawaban responden (X2)

Berdasarkan gambar 4.6 menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap item pernyataan yang diberikan atas variabel tekanan anggaran sebesar 53 responden menjawab setuju, sedangkan 37 menjawab kurang setuju, dan 8 responden menjawab sangat setuju sisa 5 responden menjawab tidak setuju.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Erina & Suartana, 2016) menyatakan bahwa tekanan anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap senjangan anggaran. Dengan adanya tekanan dari atasan akan menurunkan kinerja dari bawahan yang ikut berpartisipasi dalam penyusunan anggaran untuk merealisasikan anggaran tersebut. Anggaran dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengukur kinerja bawahan, maka akan timbul desakan dari atasan kepada bawahan untuk memenuhi target anggaran yang telah ditetapkan.

4.3.3 Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran

Hipotesis yang ketiga dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kejelasan sasaran anggaran (X3) terhadap senjangan anggaran (Y). pengujian hipotesis menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan melihat hasil uji T (Persial). Hasil uji T (persial) dari variabel kejelasan sasaran

anggaran dilihat dari tabel 4.8 memiliki nilai sebesar 4,366. Sehingga nilai thitung $4,366 > t_{tabel} 1,983$ dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil dari pengujian tersebut menyatakan bahwa H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak. Sehingga semakin kejelasan sasaran anggaran dalam pemerintahan maka mampu untuk menciptakan senjangan anggaran.

Hasil Uji Koefisien Determinan (R^2) sebesar 0,523 atau 52,3%. Artinya senjangan anggaran dapat dijelaskan oleh variabel kejelasan sasaran anggaran sebesar 52,3% sedangkan 47,7% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Pendukung dari hasil pengujian tersebut yakni jawaban dari responden atas kuisioner yang telah diberikan. Berikut ini grafik perolehan jawaban responden:



Gambar 4.7

Grafik jawaban responden (X3)

Berdasarkan gambar 4.7 menunjukkan bahwa jawaban responden atas item pertanyaan yang diberikan mengenai variabel kejelasan sasaran anggaran sebesar 33 responden menjawab sangat setuju, sedangkan 67 responden menjawab setuju dan sisa 3 menjawab kurang setuju. Artinya dengan adanya

kejelasan sasaran anggaran yang baik mampu meningkatkan senjangan anggaran yang baik pula di pemerintahan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sulis & Eka, 2020) menyatakan bahwa kejelasan sasaran anggaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap senjangan anggaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin jelas sasaran anggaran yang ada maka senjangan anggaran yang terjadi akan semakin meningkat. Sedangkan penelitian menurut (Erina & Suartana, 2016) kejelasan sasaran anggaran berpengaruh negatif terhadap senjangan anggaran, dimana semakin tinggi tingkat kejelasan sasaran anggaran maka kemungkinan terjadi senjangan anggaran akan semakin rendah.

4.3.4 Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran, Tekanan Anggaran Dan Kejelasan Sasaran Anggaran Terhadap Senjangan Anggaran

Hipotesis yang keempat dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh seluruh variabel terhadap senjangan anggaran. Pengujian hipotesis ini menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda dengan melihat hasil uji F (Simultan). Hasil uji F (simultan) dari seluruh variabel dilihat dari tabel 4.9 memiliki nilai sebesar 36,502 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil dari pengujian tersebut menyatakan bahwa H_{a1} diterima sedangkan H_{01} ditolak.

Artinya partisipasi penyusunan anggaran, tekanan anggaran dan kejelasan sasaran anggaran menjadi faktor dalam menciptakan senjangan anggaran. Jika bawahan tidak menyampaikan informasi yang dimiliki kepada atasan, maka atasan akan menganggarkan yang tidak tepat sehingga mudah dicapai oleh bawahan yang dapat menimbulkan senjangan anggaran. Hal ini dapat terjadi karena bawahan lebih banyak memiliki informasi yang jelas dan akurat mengenai tugas dan tanggungjawab pada unit kerjanya dan memberikan

informasi yang bias kepada atasan, sehingga atasan tidak memiliki akses informasi yang bersifat pribadi maka target anggaran yang disusun menjadi rendah dan mudah dicapai.

Sehingga disimpulkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran, tekanan anggaran dan kejelasan sasaran anggaran secara serempak atau simultan berpengaruh secara signifikan terhadap senjangan anggaran.

4.3.5 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada regresi linier berganda diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas (partisipasi penyusunan anggaran, tekanan anggaran dan kejelasan sasaran anggaran) dalam menjelaskan varians dari variabel terikat (senjangan anggaran). Hasil dari pengujian koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0,523 atau 52,3%. Menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen yang diteliti sebesar 52,3% sedangkan sisanya sebesar 47,7% merupakan variabel e atau eror yang mempengaruhi variabel independen tetapi tidak diteliti.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi senjangan anggaran yaitu menurut (I Gede Eka & Danang, 2019) seperti partisipasi anggaran, penekanan anggaran, komitmen organisasi dan kejelasan sasaran anggaran. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Devy Sylvia dkk, 2017) faktor yang mempengaruhi senjangan anggaran yaitu perilaku individu. Penelitian ini menggunakan sebagian dari berbagai factor yang mempengaruhi senjangan anggaran. Faktor-faktor yang tidak diteliti dapat digunakan untuk variabel dalam penelitian selanjutnya.